

EVALUASI PESERTA DIDIK SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI KOTA BONTANG

Vivi Kurnia Herviani, S.Pd

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: vivikurniaherviani19@gmail.com

Istiana

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: isti1903@gmail.com

Tri Budi Sasongko

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: sasongko075@gmail.com

Lingga Fajar Ramadhan

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: linggafr20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tenaga pendidik dan sarana prasarana sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Bontang berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif oleh Direktorat PKLK Tahun 2011 dan Permendiknas No 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi dilapangan. Subyek dan lokasi penelitian dilakukan di tiga sekolah *piloting* pendidikan inklusif di Kota Bontang. Teknik analisis data kualitatif menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Bontang, pada aspek jenis ketunaan peserta didik yang diterima di sekolah, sistem penerimaan peserta didik, dan proses identifikasi dan asesmen peserta didik sebagian besar sudah sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif oleh Direktorat PKLK Tahun 2011 dan Permendiknas No 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. Namun untuk jenis ketunaan peserta didik yang diterima disekolah masih kurang beragam, karena peserta didik yang diterima kebanyakan tuna grahita, kesulitan belajar dan lamban belajar.

Kata Kunci : Peserta Didik, Sekolah *Piloting* Inklusif

Abstract

This study aims to evaluate school educators and infrastructure facilities for providing inclusive education in Bontang based on the Guidelines for Implementing Inclusive Education by the Directorate of PKLK in 2011 and Permendiknas No. 70 of 2009 concerning Inclusive Education. This research uses evaluative research design. Data collection methods carried out were interviews, observation and documentation. Qualitative research data is obtained through interviews and

observations in the field. The subject and location of the study were conducted in three piloting schools for inclusive education in Bontang. The qualitative data analysis technique uses descriptive qualitative. Based on the results of data obtained in the field through interviews, observation and documentation, it was stated that the implementation of inclusive education in Bontang, on the types of learners' acceptability in schools, student acceptance systems, and the process of identifying and assessing students was largely in accordance with the Implementation of Inclusive Education by the Directorate of PKLK in 2011 and Permendiknas No. 70 of 2009 concerning Inclusive Education. But for the type of disability of students who are accepted at school is still not diverse, because students who are accepted are mostly mentally disabled, learning difficulties and slow learning.

Keywords: Students, Inclusive Pilotting School

PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Bontang meluncurkan program pendidikan yang menggabungkan peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus yaitu program pendidikan inklusif. Peluncuran program pendidikan inklusif digelar di Gedung Olahraga Pupuk Kaltim, Selasa, 19 Februari 2013. Peluncuran program pendidikan inklusif merupakan tonggak baru bagi dunia pendidikan di Bontang sebagai pelopor pendidikan inklusif di Indonesia. Tujuan dari program pendidikan inklusif di Kota Bontang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Bontang, sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan hak belajar yang sama dengan peserta didik lainnya sekolah reguler (Tribun News, 2013).

Sebagai penunjang keberhasilan program pendidikan inklusif di Kota Bontang, Dinas Pendidikan Kota Bontang menunjuk tiga sekolah untuk menjadi sekolah *pilotting*. Sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah *pilotting* inklusif seharusnya sudah melaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif, yang tercantum dalam Pedoman Umum Penyelenggaraan Inklusif antara lain: 1) peserta didik, 2) identifikasi dan asesmen, 3) kurikulum, 4) ketenagaan, 5) kegiatan pembelajaran, 6) sistem kenaikan kelas, 7) sarana dan prasarana, 8) manajemen sekolah, 9) pembiayaan, 10) penghargaan dan sanksi serta 11) pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kota Bontang, terdapat tiga sekolah percontohan atau *pilotting* pendidikan inklusif, hal ini dibuktikan dengan adanya surat keputusan walikota Bontang tahun 2013. Peraturan Walikota Nomor 1 Tahun 2013 dan SK Kadisdik Nomor 420/004/SK/Disdik. Beberapa sekolah *pilotting* inklusif itu antara lain, SD 003 Bontang Utara, SD 010 Bontang Selatan, dan SMP Negeri 2 Bontang. Kenyataan dilapangan program pendidikan inklusif sudah berjalan tetapi pada beberapa aspek tertentu masih belum berjalan dengan baik.

Pada aspek sistem penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus dilakukan secara bersamaan dengan peserta didik reguler lainnya. Dalam prosesnya hanya dilakukan beberapa tes salah satunya

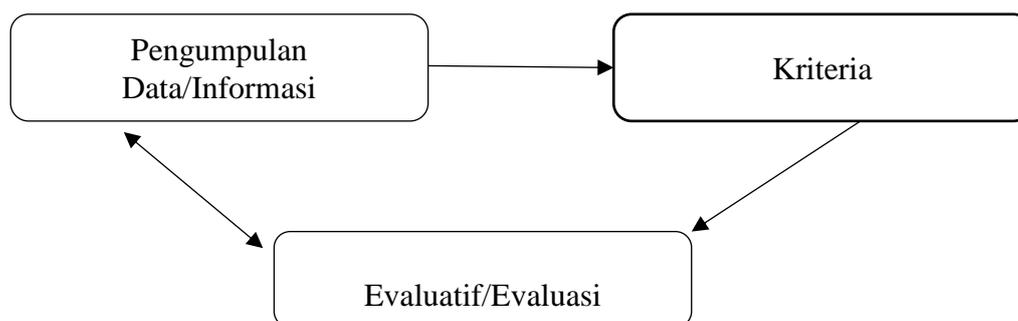
adalah tes IQ. Dan sejauh ini, ketunaan yang biasanya diterima sekolah inklusif adalah lambat belajar (slow learner), tuna daksa dan tuna rungu. Sedangkan untuk sistem pengelolaan kelas di sekolah pilotting pendidikan inklusif yang seharusnya menggabungkan peserta didik berkebutuhan khusus bersama peserta didik reguler dalam satu kelas. Pada kenyataan dilapangan bahwa sekolah inklusif masih memisahkan peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta reguler lainnya sehingga masih terjadi kesenjangan. Tidak sedikit peserta didik reguler yang memberi respon negatif terhadap mereka yang berkebutuhan khusus. Beberapa menganggap mereka buruk karena cacat, ada pula yang menganggap mereka memiliki penyakit menular, dan ketika diajak berkomunikasi mereka kesulitan memahami percakapan yang berlangsung.

Berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa banyak temuan terutama pada aspek peserta didik di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang kurang sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif oleh Direktorat PKLK Tahun 2011. Oleh karena itu peneliti melakukan kajian tentang “Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Bontang”. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam keberlangsungan program serta kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di kota Bontang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Menurut Sukmadinata (2012:120) menyatakan bahwa penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (worth) dari suatu praktik pendidikan. Penelitian evaluatif dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut, serta membantu para pimpinan untuk menentukan kebijakan.

Adapun desain penelitian evaluatif dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:36) adalah sebagai berikut:



Subyek dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang, Kepala Sekolah, guru pembimbing khusus, dan guru kelas di tiga sekolah *piloting* pendidikan inklusif Kota Bontang yaitu SDN No 003 Bontang Utara, SDN No 010 Bontang Selatan dan SMP Negeri 2 Bontang. Ketiga sekolah tersebut masih melaksanakan pendidikan inklusif mulai dari tahun 2013 hingga saat ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Proses analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut : 1) Data condensation (kondensasi data), kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan atau mentransformasikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Makna dari kondensasi mengacu pada penguatan data. Dalam model sebelumnya menggunakan istilah reduksi yang berarti mengurangi data. Sedangkan dalam kondensasi data tidak dihilangkan melainkan dirangkum, diparafase, maupun digabungkan dengan data lainnya. Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan masing-masing aspek. Data hasil rangkuman kemudian dipakai sebagai data penelitian. 2) Data display (penyajian data) setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Meskipun begitu untuk mempermudah dalam penarikan penyajian data diharapkan dapat dalam bentuk matriks, grafik, diagram, maupun pemetaan. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif, serta tabel pada salah satu aspek. 3) conclusion drawing or verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang terkumpul kemudian diverifikasi terus menerus selama proses penelitian berlangsung agar data yang didapat terjamin keabsahan dan objektivitasnya, sehingga kesimpulan terakhir dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. Dalam sistem pendidikan inklusif bahwa semua peserta didik berkelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar bersama dengan peserta

didik regular lainnya. Sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan inklusif harus menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik.

Peserta didik berkebutuhan yang diterima di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif memiliki ketunaan/kelainan yang beragam. Adanya perbedaan individual dari sisi kemampuan, bakat, minat, serta kebutuhan peserta didik sehingga pendidikan hendaknya diupayakan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individual peserta didik. Berikut ini adalah data peserta didik dan kebutuhan khusus di sekolah *pilotting* penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Bontang :

1. SDN 003 Bontang Utara

Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah Siswa												Jumlah	
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Tunanetra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tunarungu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tunagrahita	-	-	-	-	-	1	-	-	2	1	-	-	-	4
Tunadaksa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kesulitan Belajar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lamban Belajar	-	-	-	1	1	2	1	-	2	1	3	1	-	12
Autis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Gangguan Emosi	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1

2. SDN 010 Bontang Selatan

Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah Siswa												Jumlah	
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Tunanetra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
Tunarungu	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
Tunawicara	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
Tunagrahita	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tunadaksa	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	2

Kesulitan Belajar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lamban Belajar	4	2	2	1	3	1	1	1		2	2	-	19
Autis	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
Gangguan Emosi	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1

3. SMP Negeri 2 Bontang

Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah Siswa						Jumlah
	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		
	L	P	L	P	L	P	
Tunanetra	-	-	-	-	-	-	-
Tunarungu	-	-	1	-	1	-	2
Tunagrahita	-	-	-	-	1	1	2
Tunadaksa	-	-	1	-	1	-	2
Kesulitan Belajar	-	-	-	-	-	-	-
Low average	-	-	-	2	1	1	3
Autis	-	-	-	-	-	-	-

Data yang diperoleh dari tiga sekolah *piloting* penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Bontang menunjukkan bahwa tidak semua sekolah menerima semua jenis ketunaan. Ketunaan yang lebih banyak diterima adalah kesulitan belajar dan tuna grahita, padahal peserta didik berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Mudjito (2012:4) bahwa hak-hak mereka sama dengan generasi seusia lainnya. Apapun suku, asal, lokasi tempat tinggal, maupun status sosial ekonomi keluarganya.

Sistem penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus di tiga sekolah *piloting* penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Bontang melalui beberapa tahapan, salah satunya dilakukan proses identifikasi dan asesmen bagi setiap PDBK yang dilakukan oleh GPK, kemudian dilakukan tes IQ oleh Psikolog. PDBK yang diterima di ketiga sekolah harus memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Hal ini sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif yang menyatakan bahwa dalam proses penerimaan PDBK satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif harus melakukan identifikasi dan asesmen terhadap semua peserta didiknya dan sekolah memiliki tim identifikasi dan asesmen yang melibatkan semua komponen sekolah dan sedapat mungkin dapat didukung oleh tenaga profesional lainnya sesuai dengan kondisi sekolah.

Satu dari tiga sekolah *pilotting* penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Bontang pada tahun 2017 tidak menerima peserta didik berkebutuhan khusus, karena sebagian besar PDBK yang mendaftar di sekolah tersebut tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu memiliki IQ paling rendah 80. Hal ini tidak sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif yang menyatakan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusif yaitu peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Bontang, pada aspek penerimaan jenis ketunaan peserta didik yang diterima di sekolah, sistem penerimaan peserta didik, dan proses identifikasi dan asesmen peserta didik sebagian besar sudah sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif oleh Direktorat PKLK Tahun 2011 dan Permendiknas No 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. Namun untuk jenis ketunaan peserta didik yang diterima disekolah masih kurang beragam, karena peserta didik yang diterima kebanyakan tuna grahita, kesulitan belajar dan lamban belajar.

Saran

Untuk semua sekolah *pilotting* pendidikan inklusif di Kota Bontang sebaiknya lebih beragam dalam menerima peserta didik berkebutuhan khusus, dan lebih gencar mengadakan sosialisasi bagi lingkungan sekitar sekolah pada khususnya untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program inklusif di Kota Bontang.

Daftar Pustaka

- Abdulrahman, Mulyono. (2002). *Landasan Pendidikan Inklusif dan Implikasinya dalam Penyelenggaraan LPTK*. Makalah disajikan dalam pelatihan penulisan buku ajar bagi dosen jurusan PLB yang dilaksanakan oleh Ditjen Dikti, Yogyakarta, 26 Agustus.
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Direktorat PLB. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Menenal Pendidikan Terpadu)*. Jakarta: Depdiknas.
- Mudjito, dkk. (2012). *Pendidikan Inklusif : Tuntunan Guru, Sisa dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus dan Layanan Khusus*. Jakarta: Baduose Media.
- Odas. (2015). *Evaluasi Pelaksanaan Tugas Guru Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Surabaya* (Tesis yang tidak dipublikasikan), Universitas Negeri Surabaya.
- Olivia, Stella. (2017). *Pendidikan Inklusi untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Smith, J. David ed. Mohammad Sugiarmun, Mif Baihaqi. (2006). *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya